

## **ACARA MY TRIP MY ADVENTURE DAN PERILAKU PENONTON**

(Pengaruh Acara My Trip My Adventure di Trans TV terhadap Perilaku Penonton dikalangan Karang Taruna Desa Jatirejo Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar)

**Oleh**

Retno Safitri<sup>1</sup>; Bedjo Sukarno<sup>2</sup>; Nurnawati<sup>3</sup>

### **Abstract**

*In this research method used is the method of survey eksplanatif that is associative with research the relationship (correlation). Research location in the village of Jatirejo, district Jumapolo, Karanganyar Regency. The samples used in this study are teenagers aged 15-19 years as many as 38 people with random sampling, analysis techniques are used namely nalisis Kendall's tau correlation.. With the results of koefisien correlation of 0.551 and known values of count and  $\tau$ .table, namely  $0.551 > 0.025$ . Because  $t$ .count greater than  $t$ .table, then look that there was significant influence between the "Event of My Trip My Adventure against behavior on an audience with significant levels adequate for the 5% (0.05) trust, then the behavior on coral midshipman Jatirejo Village, Jumapolo Sub-district, Karanganyar Regency is affected by the events of **My Trip My Adventure in Trans TV** and the rest in influence by other variables.*

**Keywords:** *Event My Trip My Adventure, watching television, behavior*

---

### **Pendahuluan**

Kehadiran media massa saat ini memilikit peranan penting dalam menyampaikan berbagai informasi yang akurat kepada masyarakat sebagaimana fungsinya adalah sebagai media penerangan serta pendidikan. Sebagai masyarakat yang hidup di era globalisasi dan berdampingan dengan media, tentu masyarakat membutuhkan banyak informasi untuk memenuhi segala kebutuhan yang semakin beragam. Bagi sebagian besar masyarakat media bukan hanya sekedar penyampai informasi belaka, namun sudah menjadi tuntutan serta kebutuhan yang mutlak untuk dipenuhi Dalam penyampaian informasi tentu tidak bisa lepas dari adanya proses komunikasi, dimana komunikasi selalu membutuhkan media dalam penyampiannya, baik media yang berupa elektronik maupun non-elektronik. Hal ini sesuai dengan " komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa baik cetak (majalah, surat kabar ) atau elektronik (radio, televisi ) yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang ayang dikembangkan, yang di tujukan kepada sejumlah orang besar di banyak tempat, anonym dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan serentak dan selintas khususnya media elektronik. ( Mulyana,

2005 : 75 )"

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus meningkat dan kebutuhan akan informasi menjadi semakin tak terbatass serta pesatnya perkembangan teknologi dan informasi melatarbelakangi munculnya berbagai media baik media cetak ( surat kabar, brosur, famplet, dll ) maupun media elektronik (telepon, radio dan televisi) .

Televisi adalah televisi siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa yakni, berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan, dan komunikannya heterogin. ( Effendy, 1984 : 24 ). Pada dasarnya televisi mempunyai sifat yaitu dapat didengar dan dilihat bila ada siaran, dapat dilihat dan didengar kembali bila diputar kembali, daya rangsangan sangat tinggi, elektris, harga relatif malah, daya jangkau besar. (Morrison, 2008 : 11 ).Akan tetapi banyak kalangan yang menilai,bahwa sekarang ini acara tv di Indonesia banyak yang tidak mendidik, kebanyakan stasiun tv hanya mengutamakan rating dari kualitas acara. Tayangan pertelevisian dengan bertemakan petualanganpun semakin beragam, baik di tv SWASTA maupun lokal seperti di televisi nasional antara lain

---

<sup>1</sup> Penulis

<sup>2</sup> Pembimbing I

<sup>3</sup> Pembimbing II

Antv, Global, MetroTV, MNCTV, RCTI, SCTV, Transtv, Trans7, TVOne, TVRI, KompasTv, serta Net.

Acara My Trip My Adventure di Trans Tv merupakan tanyangan yang cukup menginspirasi dengan menghadirkan konsep traveling dan adventure yang unik dan menarik serta menginspirasi para menirsanya untuk turut meng-ekspolrasi keindahan alam di masing-masing daerah untuk kemudian di upload di sosial media dan pada akhirnya menjadi destinasi wisata serta yang memanjakan para petualang yaitu memberikan berbagai referensi tempat menarik.

Komunikasi dapat dipahami sebagai proses penyampaian pesan, ide atau informasi kepada orang lain dengan menggunakan sarana tertentu guna mempengaruhi atau mengubah perilaku penerima pesan. keterkaitan antara media massa (dalam penelitian ini media televisi) dengan perilaku penonton sangatlah erat. Pesan yang terdapat dalam sebuah media televisi merupakan suatu stimulus yang nantinya mendapatkan respon dari penontonnya. Dimana efek-efek tersebut sangat beragam macamnya, salah satunya adalah mempengaruhi perilaku penontonnya.

Untuk mengetahui pengaruh retpaan media terhadap perilaku, peneliti mengambil obyek penelitian di program acara My Trip My Adventure TransTV. Peneliti memilih obyek penelitian ini dengan alasan sampai pada saat ini pembahasan tentang isu-isu mengenai informasi seputar perkembangan destinasi wisata khususnya dikalangan remaja. Melalui program acara My Trip My Adventure TransTV ini peneliti ingin melihat bagaimana informasi yang ditayangkan dari hari jum'at-minggu pukul 12.30 (Jum'at) dan 08.30 (sabtu-minggu). Ini mampu mempengaruhi perilaku di kalangan karang taruna yang merupakan responden dalam penelitian ini juga menyikapi tayangan pada setiap episode dari program acara My Trip My Adventure itu sendiri. Tujuan penelitian ini untuk menguji hipotesis adanya pengaruh Acara My Trip My Adventure terhadap Perilaku Penonton dikalangan Karang Taruna di Desa Jatirejo Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menitik beratkan pada jenis penjelasan (*Explanatory*), yang artinya meneliti pengaruh antara variabel penelitian dan pengujian hipotesa yang telah dirumuskan

Lokasi Penelitian adalah tempat yang dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di Desa Jatirejo Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Karang Taruna Desa Jatirejo Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar yang berusia 15 – 19 tahun dengan jumlah 381 orang

Sampel penelitian mengambil sebanyak 10 % dari populasi, yaitu 38,1 yang di bulatkan menjadi 38 responden dengan teknik random sampling. Hal ini sesuai dengan apabila populasi/jumlahnya lebih besar, dapat diambil antara 10-30 % (Suharsimi Arikunto, 2006 : 75). Sumber data yang didapat dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana sumber data primer didapat dari responden dan sumber data sekunder didapat dari masyarakat sekitar serta arsip kependudukan.

Teknik yang di gunakan adalah dengan kuisisioner Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperluka oleh peneliti (Suharsimi Arikuntoro, 2002 : 202 ) kepustakaan, observasi

Penyajian data menggunakan tabulasi data dari variabel serta tabulasi silang antar variabel. Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data , dimana yang dimaksud adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya (Burhan Bungin:2009:168). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *Kendal Tau*. Rumus yang digunakan untuk mengukur keofisien *Kendal Tau* adalah:

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Hubungan variabelnya peneliti menggunakan variabel terpaan media

sebagai variabel independen yang mempengaruhi perilaku di kalangan karang taruna di Desa Jatirejo, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Terpaan media akan mempengaruhi perilaku penonton . jadi apabila seseorang terus-menerus diterpa oleh informasi media yang dipercayainya, hal pertama yang terjadi adalah bertambahnya pengetahuan dan selanjutnya ada kemungkinan terjadi perubahan sikap atau perilaku.

Prinsipnya setiap program acara televisi tidak lepas akan menimbulkan efek tertentu pada perubahan individu atau khalayak penontonnya. Efek tersebut muncul secara sengaja maupun tidak sengaja pada diri seseorang yang menerima pesan. Menurut M. Chaffee (1975), media massa mempunyai efek yang berkaitan dengan perubahan sikap, perasaan dan sikap dari komunikannya (Ardianto dan Erdinaya, 2005: 49).

Terpaan merupakan tingkat konsumsi khalayak terhadap program televisi yang diteliti dan dapat dilihat melalui durasi yaitu berapa lama konsumsi yang dilakukan oleh pemirsa, frekuensi yaitu berapa kali pemirsa mengkonsumsi serta pengetahuan pemirsa akan isi dari program yang diteliti (McQuails, 1993 : 430)

Penelitian Rogers ( 1974 ) menyebutkan, bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hal ini sesuai dengan Perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas, yang merupakan hasil akhir jalinan yang saling mempengaruhi antara berbagai macam gejala seperti perhatian, pengamatan, pikiran, ingatan, dan fantasi itu muncul bersama-sama dan saling mempengaruhi (Notoatmojo, 2003 : 114)

My Trip My Adventure merupakan sebuah acara pertelevisian produksi dari Trans Media yang bertujuan memanjakan para petualang dengan menyuguhkan berbagai referensi tempat menarik yang ada di sekitar kita serta mengajak masyarakat untuk menggali potensi destinasi yang ada diwilayah sekitarnya. Dengan hadirnya acara pertelevisian dengan bertemakan petualangan dengan harapan menjadi alternatif tontonan yang mampu menghibur selain sinetron dan sebagai wahana menggali informasi serta pengetahuan.

Perilaku penonton berdasarkan frekuensi menonton setiap bulannya diperoleh hasil responden cukup tertarik dengan program acara My Trip My Adventure. Sedaangkan untuk tingkat perhatian terhadap acara my trip my adventure responden menaruh perhatian yang tinggi. Intensitas menonton acara dalam taraf cukup tinggi sehingga mengakibatkan responden menaruh perhatian yang tinggi. Sedangkan untuk komponen kognitif, responden mendapatkan pengetahuan serta merasakan pengetahuannya ertambah setelah menyaksikan acara My Trip My Adventure. Untuk tingkat behavior atau tindakan dan perilaku didapatkan bahwa semua responden tertarik, dengan kata lain responden melakukan aktivitas yang ditayangkan di televisi pada acara My Trip My Adventure

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa rata – rata aresponden dengan frekuensi dan intensitas menonton yang cukup tinggi dengan sering menonton My Trip My Adventure akan mengarahkan pada keinginan untuk mendapatkan pengetahuan yang baru dengan mendapatkan referensi objek atau destinasi wisata . hal tersebut dapat dikarenakan dalam program acara My Trip My Adventure yang ditayangkan tiga kali episode dalam setiap minggunya , mengambil tempat atau destinasi baru yang sebelumnya belum terexpose oleh media, sehingga tempat-tempat yang disajikan selalu baru.

Berdasarkan data yang diperoleh secara total setelah di tabulasi didapatkan bahwa Acara My Trip My Adventure dengan variabel Perilaku pada penonton seperti yang telah di sajikan tersebut, dapat dijelaskan bahwa dari banyaknya sampel yang telah diambil secara random sebanyak 38 responden, mayoritas responden 21,05 % sangat tertarik hal ini karena informasi serta pesan yang disajikan kepada respondeen memiliki daya tarik tersendiri, 28,94 % tertarik ini berarti pesan yang di tujukan untuk responden tentang berbagai lokasi yang disajikan sangat efektif untuk hiburan, 28,94 % cukup tertarik, 18,42 % kurang tertarik dan 2,63 % tidak tertarik. Maka acara my trip my adventure dengan perubahan perilaku penonton masih tergolong tinggi hal ini apabila dilihat dari variabel dependen. Sedangkan untuk variabel independen seanyak 5,26 % responden tidak tertarik ini bisa jadi karena

faktor lain, yakni acara yang lebih menghibur. Sebanyak 23,67 % kurang tertarik dan 21,04% cukup tertarik hal ini bisa terjadi pada responden, informasi yang di sajikan kurang menghibur dari segi pengemasan acara, sebanyak 28,93 % responden tertarik, ini merupakan presentase tertinggi dari presentase yang lain tentang acara my trip my adventure, bahwa sebagian responden menyukai acara tersebut dari segi pengemasan sampai daya tariknya, dan sisanya sebanyak 21,04% merasa sangat tertarik dimana kategori ini adalah kategori paling atas dari yang lain dengan kata lain, responden dapat menerima acara tersebut dengan baik.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan dengan diketahui bahwa nilai  $\tau$  adalah 0,551 dan bertanda positif (+), sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara acara my trip my adventure dengan perilaku penonton berjalan searah, yaitu semakin sering responden menyaksikan acara tersebut maka semakin tinggi pula perilaku yang terjadi. Nilai signifikansi adalah 0,000. Sehingga antara menonton acara My Trip My Adventure terhadap perilaku di desa Jatirejo, Kecamatan Jumapolo, Karanganyar berjalan searah.

Hipotesis tidak ada hubungan antara Acara My Trip My Adventure terhadap perilaku penonton  $H_0 : \tau = 0$  Dan ada hubungan positif dan signifikan antara Acara My Trip My Adventure terhadap perilaku penonton  $H_a : \tau \neq 0$ . Bila didapatkan bahwa  $H_0$  ditolak jika  $\tau$  lebih besar dari pada  $\tau_{\alpha/2}$  dengan mengambil  $\alpha$  0,05 atau sama dengan 5 % kepercayaan maka dari tabel distribusi  $\tau$  diperoleh  $\tau_{tabel} = \tau_{0,025,38} = 0,025$ . Dengan mengambil  $\alpha = 0,05$  maka tabel distribusi  $\tau$  diperoleh  $\tau_{tabel} = \tau_{0,025,38} = 0,025$ . Karena  $0,551 > 0,025$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, sehingga Ada hubungan positif dan signifikan antara Acara My Trip My Adventure terhadap perilaku penonton dengan tingkat 95 % kenyataan.

Hasil perhitungan yang sudah ada dengan nilai koefisien korelasi 0,551 terhadap acara my trip my adventure dengan perilaku penonton dapat dilihat dari besar korelasi yang ada, dimana nilai koefisien korelasi yang ada adalah sebesar 0,551 berdasarkan tabel interpretasi menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara acara my trip my adventure dengan

perubahan perilaku penonton

## **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa acara my trip my adventure terbukti berpengaruh. Hipotesis yang sudah adat dapat di buktikan dengan menggunakan analisis Kendall's tau dengan nilai korelasi koefisien sebesar 0,551. Nilai korelasi ini bersifat positif yang berarti, apabila aktifitas menonton acara my trip my adventure semakin tinggi maka semakin tinggi pula pengetahuan serta informasi yang didapat oleh responden tentang tempat-tempat/lokasi wisata yang sebelumnya belum pernah terekspose oleh media . Dan hasil analisis dengan korelasi koefisien diperoleh  $\tau_{tabel} = \tau_{0,025,38} = 0,025$ . Karena  $0,551 > 0,025$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, sehingga Ada hubungan positif dan signifikan antara Acara My Trip My Adventure terhadap perilaku penonton dengan tingkat 95 % kenyataan.dan 5 % kepercayaan. Dimana, apabila di konfirmasikan dengan nilai pada variabel X dan Y di tambah maupun di kurangi hasilnya akan tetap sama apabila di gambarkan dengan grafik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tentang acara my trip my adventure terhadap perilaku penonton dikalangan karang taruna Desa Jatirejo, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar, dapat di sarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Dari hasil tabulasi variabel acara my trip my adventure terhadap perilaku penonton di ketahui tingkat rata-ratanya dalam sebulan rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor terendah pada daftar pertanyaan no.8 tentang daya tarik dan behavioral, dengan pertanyaan yang diajukan “ menurut saudara, apakah acara my trip my adventure menampilkan kekayaan budaya di indonesia “ dengan jawaban yang didapat rendah maka alangkah baiknya apabila tayangan yang bertemakan budaya dapat diselipkan didalam acara tersebut sehingga dari segi pengetahuan tentang budaya dapat ikut serta menjadi bagian dari acara tersebut. Sedangkan untuk daftar pertanyaan no.8 “ kegiatan yang di tanyangkan oleh host my trip my adventure apakah saudara aplikasikan

di kehidupan masyarakat ? “ karena pada jawaban di nomor ini juga rendah karena tidak setiap hal yang dilakukan oleh host my trip my adventure belum tentu dapat di terapkan dimasyarakat maka disarankan untuk karang taruna agar banyak bersosialisasi dan melakukan hal-hal positif yang dapat memajukan wilayahnya masing-masing.

2. Karena pada penelitian ini masih banyak kekurangan, maka disarankan obyek yang di teliti bukanlah remaja yang masih pada usia sekolah. Tetapi himpunan pecinta alam dan sebagainya sehingga penelitian lebih maksimal. Sehingga pada akhirnya dapat membantu untuk mempromosikan obyek wisata daerah yang ada.

#### **Daftar Pustaka**

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiat Komala Erdinaya, 2005. *Komunikasi Massa Suatu :Pengantar*. Bandung : Simbosa, Rekatama Media
- Bungin, Burhan, 2009. *Metodelogi penelitian Kuantitatif* : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan. Kencana, Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana, 1984. *Televisi Siaran Teori dan Praktik*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Notoatmojo, Soekidjo 2003, *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- McQuails, 1993. *McQuail's Mass Communications Theory*, London : SAGE Publications
- Morrisan, 2008, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Prenanda Media Group, Jakarta
- Mulyana, Deddy. 2005 *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta